



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN TEMU KOLEGIAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN ke IV
ASOSIASI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (APS-TPI)

TEMA

**INNOVATIVE LEARNING IN DIGITAL ERA,
BUILDING 21ST CENTURY GENERATION**

Serang, 25 Oktober 2018

Reviewer :

Dr. Luluk Asmawati, M.Pd

Editor :

Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd

Dr. H. Suherman, M.Pd

Dr. H. Suparno, M.Pd



Program Studi
Teknologi Pembelajaran
Pascasarjana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN
TEMU KOLEGIAL KE IV ASOSIASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
PENDIDIKAN INDONESIA (APS-TPI)**

“Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation”

Hotel Le Semar, Kota Serang

25 Oktober 2018

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PASCASARJANA
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Judul : PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN TEMU KOLEGIAL
KE IV ASOSIASI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
PENDIDIKAN INDONESIA (APS-TPI)

Tema : *Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation*

Susunan Panitia : Ketua : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.

Wakil Ketua : Dr. H. Suparno, M.Pd.

Sekretaris: Della Djuningsih, SE.

Bendahara: Adi Haryadi, SE.

MC: Dr. Nurul Anriani, M.Pd.

Publikasi: Dr. Ipah Ema, M.Si.

Tim IT: Akto Gunawan, M.Pd dan Dede Aswan, S.Pd.

Konsumsi: Neneng Holis Yuliansa.

Reviewer : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.

Editor : Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd.

Dr. H. Suherman, M.Pd.

Dr. H. Suparno, M.Pd.

Desain Sampul : Robby Robani

Lay Out : Ahmad Agus Prabowo

ISBN : 978-602-61533-3-3

Penerbit:

Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jalan Raya Jakarta Km 4, Panancangan, Cipocok Jaya, Banjaragung, Kota Serang, Banten

42124 Telepon: (0254) 280330, Faks: 0254-281254

e-mail : semnas.tpm.2017@gmail.com

Kemahasiswaan

Teknologi Pembelajaran

Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, atas izin Nya Rangkaian Kegiatan Visiting Profesor, Temu Kolegial Teknologi Pendidikan Ke IV, dan Seminar Nasional serta *Call for Papers* dengan tema "*Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation*" tanggal 22 sampai dengan 25 Oktober 2018 dapat terlaksana dengan baik dan prosiding ini dapat diterbitkan. Tema tersebut dipilih dengan alasan untuk memberikan perhatian pada dunia pendidikan tentang perkembangan dunia pendidikan di era digital.

Para akademisi nasional telah banyak menghasilkan kajian dan penelitian tentang pembelajaran yang *innovative learning di era digital*, tetapi masih banyak yang belum diseminarkan dan dipublikasikan secara luas, sehingga tidak dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan kondisi tersebut Seminar Nasional ini menjadi salah satu kegiatan ilmiah bagi para akademisi, peneliti, guru, mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya. Kegiatan ini juga sebagai tempat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman serta memperdalam masalah-masalah penelitian sekaligus mengembangkan kerja sama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia, yang telah membahas berbagai bidang kajian dalam bidang Teknologi Pendidikan, komunikasi, dan media pendidikan terbaru dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran dan solusi untuk memperkuat peran Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Akhir kata, kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak Pimpinan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pemakalah, peserta, pengurus APS TPI, panitia yang telah berupaya mensukseskan Seminar Nasional dalam Rangkaian Temu Kolegial Teknologi Pendidikan Ke IV dan Dies Natalis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Ke-37. Semoga Allah SWT meridloi semua usaha baik ini.

Ketua Program Studi
Teknologi Pembelajaran

Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.

SAMBUTAN REKTOR

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmatNya kita dapat berkumpul dalam kegiatan Seminar Nasional dan Call for Papers dengan tema “ Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation” ini dalam kondisi sehat wal afiat. Rasa syukur yang sangat dalam karena kita masih diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pendidikan, dan pembangunan manusia Indonesia.

Kita dapat melihat dan mengikuti majunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Semoga pada Seminar Nasional ini mampu memberikan makna untuk kontribusi pemikiran untuk mengembangkan dunia. Pendidikan di era digital ini, sangat diharapkan membawa hasil pemikiran dari hasil Seminar Nasional ini untuk dapat ditindaklanjuti menjadi penelitian dan pengabdian, dengan bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk dunia pendidikan di masa depan.

Saya sangat sepakat bahwa fokus utama pembangunan Indonesia adalah pendidikan. Perkembangan Teknologi Pendidikan harus dapat dimanfaatkan seratus persen. Era digital mengharuskan para dosen dan guru dari berbagai jenjang satuan pendidikan untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat menunjang dan memberikan efek yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan.

Hasil Seminar Nasional dan Call for Papers dengan tema “Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation”, pasti dinanti untuk penggerak dalam mengembangkan dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan ketekunan, kesungguhan, dan keterlibatan semua pihak pasti akan ditemukan solusi-solusi yang semakin komprehensif untuk membawa dunia Pendidikan Indonesia lebih maju. Marilah upaya kita ini terus dibarengi dengan doa yang tulus. Kita percaya dan optimis Allah SWT selalu bersama kita. Amiin Yaa Robbal alamin

Selamat melaksanakan Seminar Nasional.

Rektor

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Prof.Dr.H. Sholeh Hidayat, M.Pd.

SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA

Atas ridlo Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa kegiatan Temu Kolegial Teknologi Pendidikan ke IV dan Seminar Nasional Call for Ppaers dengan tema "Innovative Learning in Digital Era, Building 21 st Century Generation ini dapat terselenggara sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Kami sangat bangga dan berterima kasih kepada Ketua APS TPI yang telah mempercayai Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk menjadi penyelenggaran kegiatan Temu Kolegial Teknologi Pendidikan Ke IV dan Seminar Nasional Call for Papers.

Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, seluruh delegasi Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Jenjang Strata 1 Program Sarjana, Strata 2 Program Magister, Strata 3 Program Doktor seluruh Indonesia yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan ini.

Akhir kata, Selamat melaksanakan kegiatan rangkaian kegiatan Visiting Profesor, Temu Kolegial Teknologi Pendidikan Ke IV, dan Seminar Nasional Call for Papers.

Direktur Pascasarjana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. H. Suherman, M.Pd.

SAMBUTAN KETUA APS-TPI

Puji syukur selalu dimunajatkan kepada Allah SWT, alhamdulillah kita semua para teknolog pendidikan dapat bersilaturahmi dan berbagi ilmu serta informasi pada rangkaian kegiatan Visiting Profesor, Temu Kolegial Teknologi Pendidikan Ke IV, dan Seminar Nasional Call for Papers di Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Terima kasih kepada Prof.Dr.H.Sholeh Hidayat, M.Pd., Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Dr.H.Suherman, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan Dr. Luluk Asmawati, M.Pd. Ketua Program Studi Teknologi Pembelajaran beserta seluruh panitia dan tim yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini.

Marilah kita selalu berlomba dalam kebaikan dan selalu berkomunikasi, berbagi ilmu, hasil penelitian, dan informasi terbaru tentang kemajuan Teknologi Pendidikan. Semoga pertemuan ilmiah ini dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru dan inovasi dalam bidang Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran untuk kemajuan pembangunan pendidikan di Indonesia. Selamat berkolegial para sejawat Teknolog Pendidikan Indonesia.

Jayalah selalu Teknologi Pendidikan Indonesia.

Ketua APS-TPI.

Dr. Rudi Susilana, M.Si.



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA
Nomor : 80 /UN43.13/SK/2018

Tentang

PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN TEMU KOLEGIAL ASOSIASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (APS-TPI)
PASCASARJANA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
TAHUN 2018

Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan akan diselenggarakannya Seminar Nasional dan Temu Kolegial Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI) pada Pascasarjana Untirta Tahun 2018;
- b. bahwa untuk kelancaran dan keabsahan kegiatan sebagaimana tersebut di atas maka perlu ditetapkan dalam sebuah Surat Keputusan Direktur Pascasarjana Untirta.
- Mengingat : a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- d. Keputusan Presiden RI Nomor : 32 tahun 2001, tentang Pendirian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- e. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa periode 2015-2019;
- f. Surat Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 414/UN43/KP/SK/2016 tentang pengangkatan Dr. H. Suherman, Drs., M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa periode 2016-2020.
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan Pascasarjana tanggal 4 Juni 2018, tentang rencana penyelenggaraan International Conference on Multidisciplinary Studies (ICMS).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat nama-nama yang terdaftar dalam lampiran surat keputusan ini sebagai panitia Seminar Nasional dan Temu Kolegial Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI) Pascasarjana Untirta Tahun 2018.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 18 Oktober 2018
Direktur,



Dr. H. Suherman, Drs, M.Pd.
NIP 195902141985031003

Tembusan disampaikan kepada yth:
1. Wakil Direktur 1 dan 2 Pascasarjana
2. Ketua Program Studi Pascasarjana

- Dr. H. Maripati, M.Pd.
- Dr. Helmi Yandi, M.Pd.
- Dr. Lela, M.Pd.
- Dr. H. Supri, M.Pd.
- Dede Diantoro, M.Pd.
- Dr. H. Maripati, M.Pd.
- Dr. Iqbal Dasa, M.Si
- Dede Kurnia Adiputra, M.Pd, Dede Samud, M.Pd
- Abdul Gafur, S.Pd
- Achmad Arabewati, M.Pd
- Dr. Nurul Anwar, M.Pd
- Hafid, M.Pd, Achd Sabana, M.Pd, Desmalah, M.Pd
- Akhi Ghaswan, M.Pd, Dedi Arwan, S.Pd, Dede Sabant, M.Pd
- Dr. Robilani Samsuranga, M.Pd
- Dr. Rudi Susanti, M.Pd
- Dr. H.M. Husaini, M.Pd
- Balroda, M.Pd, Haliyah, M.Pd, Desmalah, S.Pd

**DAFTAR NAMA PANITIA SEMINAR NASIONAL DAN TEMU KOLEGIAL ASOSIASI
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (APS-TPI)
PASCASARJANA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
TAHUN 2018**

Penasehat	: Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd
Penanggung Jawab	: Dr. H. Suherman, Drs., M.Pd Dr. H. Masrupi, M.Pd Dr. Helmi Yazid, SE., M.Si., Akt. CA
Ketua Panitia	: Dr. Luluk Asmawati, M.Pd
Wakil Ketua Panitia	: Dr. H. Suparno, M.Pd.
Sekretaris	: Della Djuningsih, SE
Bendahara	: Adi Haryadi, SE
Publikasi	: Dr. Ipah Ema, M.Si
Dokumentasi	: Dede Kurnia Adiputra, M.Pd, Dede Samsul, M.Pd
Do'a	: Abdul Gofur, S.Pd
Dirigen	: Astuti Ambarwati, M.Pd
MC	: Dr. Nurul Anriani, M.Pd
PJ Penerima Tamu	: Haliyah, M.Pd, Acih Sukaesih, M.Pd, Desmalah, M.Pd
Tim IT	: Akto Gunawan, M.Pd, Dedi Aswan, S.Pd, Dede Samsul, M.Pd
Moderator Kolegial	: Dr. Robinson Situmorang, M.Pd
Moderator Konggres APSTPI	: Dr. Rudi Susilana, M.Pd
Moderator Seminar Nasional	: Dr. H.M Hosnan, M.Pd
Notulen Seminar Nasional	: Bahrudin, M.Pd, Haliyah, M.Pd, Desmalah, S.Pd

- Konsumsi** : Neneng Holis Yuliansa, M.Ad, Iyah Dahriyah, SE
- Perlengkapan** : H. Samsuri, M.Pd, Bahrudin, S.Pd, Abdul Gofur, S.Pd,
Sri Rezeki, S.Pd, Acih Sukaesih, M.Pd
- SPPD** : Dedi Supriadi, S.Pd
- Registrasi Grup Unimed/UNP/UNSRI/Univ Bengkulu/ Univ Baturaja** : Sri Rezeki, S.Pd
- Registrasi Grup UNJ/UIK Jkt/UIK Bogor/UPH** : Della Djuningsih, SE
- Registrasi UPI/Univ Negeri Makasar** : Loviana Endrawati, S.Pd
- Registrasi UNY/Unnes/Unesa/UM/Univ PGRI Jember/Unitomo** : Suswagiyanti, SE, M.Pd
- Registrasi Univ Tanjungpura/Univ Negeri Gorontalo** : Ida Nurhayati, S.Pd
- Registrasi Univ Lambung Mangkurat/UKT/UPR** : Yati Riv'ati rahayu, S.Pd

Ditetapkan di : Serang
 Pada tanggal : 18 Oktober 2018
 Direktur,



Dr. H. Suherman, Drs, M.Pd.
 NIP 195902141985031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL - i
KATA PENGANTAR - iii
SAMBUTAN REKTOR - v
SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA - vii
SAMBUTAN KETUA APS-TPI - ix
SK DIREKTUR TENTANG PANITIA TEMU KOLEGIAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN KE-IV PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TAHUN 2018 PASCASARJANA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA - xi
DAFTAR ISI - xv

TEMA 1

Innovative Learning In Digital Era

M. Hosnan dan Luluk Asmawati. Penerapan Model-model Pembelajaran Inovatif SD Kelas Awal Di Kota Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. - 1
Risno Hunowo, Dewice Bagou. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media <i>Google Earth</i> Terhadap Pembelajaran IPS Materi Mengenal Peta Di Kelas V SDN No 1 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo - 19
Muzakir Husai, Djamlin Paneo. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SDN 28 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo – 40
Srilanty Sanusi, Yahya Abas. Kajian Tentang Kemampuan Guru Dalam Menggunakan <i>KIT IPADI</i> Kab Boalemo – 52
Yanto Aminu, Djamlin Paneo. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Siswa Kelas V Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran sains Di SDN 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo – 64
Doddy Darmawan. Penggunaan Media <i>Audio Visual</i> Pada Mata Pelajaran PJOK Di SDN 10 Nipah Kuning Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat – 84
Hamzah Uno, Mursyid Adrian. Mendesain Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda – 97
Rapiqa Kadjintuni, Rahmiyaty R. Abadillah. Manajemen Diri Dalam Pembelajaran – 111

- R Susty Sumiaty.** Desain Model Pembelajaran *ASSURE* Pada Pelajaran Prakarya Dengan Materi Sulaman Kalengkang – 124
- Niko Sudibjo, H.G.Retno Harsanti.** Peran Metode *Deep Dialog/Critical Thinking* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa – 136
- Dita Novita Marisa Arisanti, S.** Pembelajaran Berbasis *Web (E Learning)* – 145
- Eka Novitasari Dewita.** Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir DI SMPN 4 Sekadau Hilir – 157
- Dwi Jayanti Ciptaningsih.** Pengaruh Strategi Pembelajaran *Picture Picture* Dan Kemandirian Terhadap Hasil belajar Bahasa Inggris Siswa SMKN 1 Ngabang – 166
- Syafrudin H.Dumbela, Darmon I Zain.** Penerapan Perangkat Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Sosiologi – 176
- Rustam I Husain.** Pembelajaran Yang Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar – 196
- Krisnayadi Toendan.** Implementasi Teknologi Pendidikan Di Satuan Pendidikan – 207
- Budiyono, Haryono, Heri Trilukman, B.S. Niam Wahzudik.** Menggagas lahirnya Lembaga Implementasi Teknologi Pendidikan Di Satuan Pendidikan – 216
- Nina Lamatenggo.** Membangun Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran (Sebuah Aspek Yang Dibudayakan Guru) – 229
- Sumarni.** Implementasi Model Pembelajaran *talking Stic* Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Ngabang Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan tahun Pelajaran 2017/2018 – 248
- Eldarni, Fetri Yeni, Ulfa Rahmi.** Optimalisasi *Online Learning* Dalam Membangun Keterampilan Abad 21 Siswa SMA – 258
- Elly Leo Fara.** Pemanfaatan *Google Form* dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling – 270
- Lukman A. R. Laliyo, Azizatul Khairia.** Menggunakan *Knowledge Space Theory* Untuk Mengevaluasi Struktur pengetahuan Siswa Dalam Meramalkan Bentuk Molekul Senyawa Kovalen – 281
- Dedy Azwan.** Pengaruh Pemanfaatan Media *E Learning Quipper School* Terhadap hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika – 291
- Hananto.** Inovasi Pengukuran Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris – 301
- Fajar Arianto, Lamijan hadi Susarno, Utari Dewi.** *Technology Acceptance Model E-Learning* Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi – 308
- Nurussa'adah, Edi Subhan.** Signifikansi Kebijakan Pendidikan Pemerintah Dalam Pembaruan Kurikulum Program Studi Teknologi Pendidikan Di Indonesia –312

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

PEMBELAJARAN YANG MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR

...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...
...dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang ...

Rustam I. Husain

sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus menerus dan inovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang dihuni oleh populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman semakin menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada (siapa pun dia) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam meningkatkan tingkat laku individu. Di Indonesia itu sendiri pendidikan terus diperhatikan dan dikembangkan dengan berbagai cara diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, memajukan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Sebagai dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, dan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah usaha dilakukan oleh pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Adalah suatu hal yang tidak dapat dimungkiri munculnya suatu masalah dalam sebuah aturan yang telah tersusun rapi walaupun itu adalah bakteri. Jika dianalisis usaha tersebut ternyata belum menekankan pada perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar peserta didik sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini hanya bersifat formal saja (Winataputra 1997:55).

Salah satu faktor, sistem pembelajaran seperti ini agaknya terkontaminasi oleh sistem lama yang menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar-dasar dan fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga akibatnya timbul kebosanan pada siswa.

Untuk kondisi seperti demikian, maka perlu diadakan strategi baru yang memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini pembelajaran lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada siswa dibanding dengan bertindak sebagai penceramah. Pendekatan ini pun makin memperkuat motivasi siswa pada pembelajaran khususnya pembelajaran Sains. Karena mereka dihadapkan dengan situasi yang konkrit bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, bereksperimen dan membuat hipotesis.

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan lingkungan merupakan suatu terobosan baru untuk meningkatkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang ada pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Dengan itu pula siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keanekaragaman alam sekitar.

Penelitian yang akan dibahas pada bab ini adalah sebagai berikut:

- 1. Apakah hakikat lingkungan ?
- 2. Bagaimana definisi belajar ?
- 3. Apakah hakekat dari pembelajaran ?
- 4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik

Lingkungan

(Dikti, 2007 : 358) mengemukakan bahwa anak-anak usia muda sangat baik diajak untuk menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Kita menyadari kualitas lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi bukannya semakin baik tetapi malah sebaliknya. Lebih lanjut Dikti (2007 : 359) bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia untuk dilakukan. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan di sekolah.

Winaputra Suleman, dkk (2006 : 43) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu yang ada disekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia ini dengan menjaga kelestariannya.

Winaputra, mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa sangat diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Dikti (2007 : 9) yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan merupakan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan ide-ide konkret didalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, penemuan dan hubungan, Winaputra (1997 : 5 - 49) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan disadari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai sebab para siswa diharapkan dapat melakukan di luar kelas (out door educatin) dengan memanfaatkan lingkungan alam disamping itu pula Iskandar (1997 : 78) menyatakan bangkitnya belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yaitu behavioristik.

Berdasarkan definis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisiensi serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Belajar Tentang Belajar

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Macmud, A (1997) yang mengatakan bahwa "proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan sosial maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, merasa, bersikap dan berkemauan secara dewasa dan dapat bertanggung selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain".

Berdasarkan pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dan proses pendidikan yang bertujuan, alat dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang dan prasarana. Interaksi antara guru dan siswa disebut proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada siswa sedang ditunjukkan pada guru dan siswa disebut proses belajar mengajar.

belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa mengemukakan tentang batas mengajar antara lain menurut Suryabrata (1991 : 45

"belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik."

lain yakni Ahmadi dan Supriyono (1991 : 18) mengemukakan bahwa : "Secara umum belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu dalam interaksi dengan lingkungan"

berupa pandangan para ahli tentang pengertian belajar antara lain sebagai berikut

Surya (1997) . "belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya"

Thorndike (1952) "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan"

Law & Crow (195): " belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan"

Skinner (1962) "belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi"

Wolfe dan Thompson (1970) " belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman".

Law & Berliner "belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang yang muncul karena pengalaman"

Pengertian belajar juga dikemukakan Bruner(dalam Hamzah Uno2008 : 154) menjelaskan kegiatan belajar dengan proses menemukan diri. Menurut Uno (2008 : 18) bahwa: "**Proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri aturannya (termasuk konsep, teori dan definisi)**".

Dari batasan para ahli diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan, atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam memenuhi kebutuhan. Slameto (1991 : 78) mengatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sejalan dengan itu, Hamalik (2001:27) mengatakan bahwa "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman".

Menurut Bruner (dalam Uno, 2008:9) bahwa proses belajar dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu asimilasi, transformasi, dan evaluasi" pendapat ini berarti bahwa dalam setiap pelajaran informasi, dan informasi ini dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih konkrit atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Melalui bantuan

...sampai dimana pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dan memahami gejala-gejala lain. Dalam setiap proses belajar ketiga fase tersebut yang menjadi masalah yaitu seberapa banyak informasi yang diperlukan agar Hal ini bergantung pada hasil yang diharapkan. Motivasi siswa belajar, untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

...proses belajar mengajar di kelas guru selain sebagai pendidik, sebagai pengarah serta narasumber pengetahuan, juga sebagai motivator yang keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu meningkatkan serta motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran dan membantu siswa dalam kesempatan belajar, sumber, dan media. Belajar dalam pencapaian tujuan telah dirumuskan.

...tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengertian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan, dkk (Sumantri dan Permana, 1999 : 15) sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai pengalaman.

...Sumantri dan Permana. 1999 : 15) belajar bukan terjadi karena adanya atau respons secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, persepsi, motivasi dan seterusnya dari kesemuanya.

...Nasution (1992:3) belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa kemungkinan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Belajar adalah yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu adanya-kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Syamsudin (dalam Semiawan: 245) mengatakan bahwa belajar merupakan yang menghasilkan perubahan perilaku dan bersifat permanen. Lebih lanjut, Sudjana (1990 : 22) memandang bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajar.

...Nasution (1992:3) bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa kemungkinan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Belajar menurut Herggenhahn, 1993 (Samatowa 2006 : 174) adalah perubahan yang relative permanen sebagai hasil dari proses pembelajaran. Disisi lain Bandura (1980 : 184) memandang bahwa belajar merupakan proses sosialisasi dengan orang lain melakukan sesuatu pekerjaan. Slameto (1991 : 2) mendefinisikan sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah laku sebagai akibat/hasil dengan lingkungannya dalam kebutuhan.

...pendapat di atas, konsep belajar dapat diidentifikasi beberapa unsur penting yang definisi belajar, yaitu sebagai berikut

...pada dasarnya merupakan suatu proses mental dan emosional yang terjadi secara sadar.

...adalah mengalami, dalam hal ini terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik/psikis maupun lingkungan sosial

Berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditentukan

Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan itu didapat oleh siswa, bukan sebaliknya, pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pendidikan apapun kepada siswa, tetapi siswa itulah yang harus mendapatkannya. Pandangan-pandangan yang menekankan faktor penting keaktifan siswa ini tentu saja tidak bermaksud mengecilkan arti pembelajaran. Namun pada kenyataannya pembelajaran menjadi sesuatu yang terabaikan. Pada akhirnya hasil yang dicapai oleh siswa dari belajarnya tergantung pada usahanya sendiri, bagaimana usaha itu terkondisikan banyak dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang diberikan oleh guru.

...adalah pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas (*independent variable*) yaitu suatu kondisi yang harus dimanipulasikan, suatu rangkaian strategi yang harus dilaksanakan oleh guru. Pandangan semacam ini akan memungkinkan guru untuk

...lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar;

...bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna; ... suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektifitas dan psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di

...jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan

...cara yang sama, pandangan tersebut akan menyarankan cara-cara yang dapat memotivasi siswa untuk siap, mau dan mampu belajar. Hal ini pada gilirannya secara langsung kepada suatu teori motivasi dan kepada suatu teori pendidikan kepribadian.

...tersebut, Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi kegiatan yang guru lakukan di dalam kelas Duffy dan Roehler (1989) mengatakan apa yang guru lakukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu kegiatan sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu

... rancangan kurikulum. Dalam buku pedoman melaksanakan kurikulum SD,SLTP dan ... adalah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah ... interaksi dengan sumber belajar Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, ... guru dll. Selama ini Gredler (1986) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan ... pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan ... bergantung pada situasi alami (kenyataan). Oleh karena itu lingkungan belajar ... dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal.

... bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan ... Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu ... dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. ... dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang ... belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada ... dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah ... dan Briggs (1979:3) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu ... tujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa ... disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses ... yang bersifat internal. Sepintas pengertian mengajar hampir sama dengan ... namun pada dasarnya berbeda. Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang ... terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu ... atau guru. Sementara itu dalam keseharian di sekolah-sekolah istilah pembelajaran ... sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana di ... interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu ... sikap dan tingkah laku siswa. Apa yang dipahami guru ini sesuai dengan ... yang diraikan dalam buku pedoman kurikulum (1994:3).

... di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sistem masyarakat yang ... masukan maupun menerima keluaran tersebut. Pembelajaran mengubah masukan ... siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Fungsi sistem pembelajaran ... fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan ... siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar ... sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa (Arief,S. 1984:10). ... belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas ... pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar ... Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi ... tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. ... hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa ... dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program ... tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan ... prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya

Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Lingkungan

... (1990 9) mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan ... siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan ... didalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, ... dan hubungan, Winaputra (1997:5-49) mengatakan bahwa pemanfaatan

...dibahasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai sebab para siswa diharapkan ... keadaannya yang seharusnya Samatowa (2006 : 173) mengatakan bahwa ... sains dapat dilakukan di luar kelas (out door educatin) dengan memanfaatkan ... sebagai laboratorium alam disamping itu pula Iskandar (1997 : 78) menyatakan ... motivasi belajar intrinsic siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yaitu ... (lingkungan)

... dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep ... yang cocok dan pas pada setiap proses pembelajaran.

Konsep Pembelajaran Dengan Menggunakan Lingkungan

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan, merupakan sebuah konsep ... yang mengidentikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan ... lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan ... peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi ... meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

... garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki ... antara lain sebagai berikut

... peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep ... pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi ... lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun. Sehingga tersedia ... saat tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan

... konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya, ... semua telah disediakan oleh alam lingkungan.

... materi untuk dicerna oleh peserta didik, karena peserta didik disajikan materi yang ... konkrit bukan abstrak

... motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami ... belajar yang berbeda dari biasanya.

... suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika ... menerima materi

... memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebahagian peserta didik

... membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.

... konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton

... peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi ... yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret)

... beberapa kelebihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan ... lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk ... hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan ... dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.

Konsep Pembelajaran Dengan Menggunakan Lingkungan

... dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki ... pemahaman antara lain adalah sebagai berikut

... lebih cenderung digunakan pada Mata Pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya ... keadaan kondisi lingkungan disetiap daerah (dataran renadah, dataran tinggi)

Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
Timbulnya bencana alam.

PULAN

Berdasarkan uraian materi pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan

lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak
membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar
peserta didik.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa
dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan

pendekatan lingkungan merupakan strategi dan konsep pembelajaran yang cocok dan pas
pada setiap proses pembelajaran.

konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat
besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep
pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari
peserta didik.

Adapun kelemahan dari konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan adalah
perubahan kondisi lingkungan yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga
mengganggu proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- M. Chitenden, Tenden E & Miller A. (1966). *Young Children 's Thinking some Aspects of Piaget's Theory*. New York.
- Thomas. 2003. *Smart Baty's Brain*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke cipta Jakarta, 1996.
- Thomas. (1994). *Multiple intelligences in the classroom*. Aspek Kognitif Dan Kecerdasan Emosi (www.Google.com) diakses 3 Maret 2007
- B.S., (Ed). *Taxonomy of Educational Objectives., The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: Longman, Th. 1956.
- F.B & Brody, N. (1976). *Intelligence*.,New York.
- Lawrence A., *Innovation Diffusion: A New Perpevtive*. New York: Methuen and Co.
- ell, Linda. Cambell, Bruce. Dickinson Dee, 2002. *Metode Terbaru Melesatkan*
- L.J.L. & Rest, J.R. (1982). *Moral Development in Human (Ed.)*, *Handbook of Developmen Psychology*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- A. Kohlberg L., Gibbs, J. & Lieberman, M., 1983, *A Longitudinal Study of Moral Development Monograph of the Society for Research in Child Development*, Washington DC.
- Robert. (1997). *The Moral intelligence of Children*. New York: Collins Publ. Inc.
- ersmith. (1967) *The Antecedents of Self-Esteem* Freeman. San Fransisco.
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah . Dirjen Dikdasmen, Jakarta 1990
- velopment. USA. Harcourt, Brace and World, Inc. *Education in Perspective*. Virginia: Eric, Clearing House.
- Uno, Filsafat Ilmu. Nurul Jannah. Gorontalo, 2003.

- Bandura, A., & Chinsky, J. (1961) Spontaneous Verbal Rehearsal in a Memory Tasks as a function of Age. New York: Child Development,
- Bandura, A. (1996). *Cerdas dail Cemerlang*. Jakarta: Grasindo
- Bandura, A. (1993). *multiple Intelligences*. New York: Basic Books Harper
- Bandura, A. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Bandura, A. (2001). *Rahasia Sukses MembanglIn Kecerdasan Emosional dan*
- Bandura, A. (1995). *Emotional Intelligence*. New York:
- Bandura, A. (1980) *Wiy do Asian Pupils Win Those Prizes*. New York:
- Bandura, A. (1987). *The Evidence Continuous to grow: Parent Involvement Improves Student Achievement National Committe for Children in Education*. Columbia.
- Bandura, A. (2006). *musik merupakan Stimulasi Terhadap Keseimbangan*
- Bandura, A. (1985). *Making Vocational Choices, A theory of vocational*
- www.comilog.com/Ajis-b1/Harapan-Guru-Inovatif-Cerdas-Dan-Tanggap-Teknologi-Canggih-b1-p26.htm
- www.mindrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif/
- www.mindrajat.wordpress.com/2008/01/31/hakikat-belajar/
- www.mindrajat.wordpress.com/2007/Maret/16/1-7.htm
- www.mindrajat.wordpress.com/2008/11/makalah-model-model-pembelajaran.html
- www.mindrajat.wordpress.com/wiki/World_popul
- www.mindrajat.wordpress.com/;_ylt=Ahu06i62sR8HDtDypao8Wcj9tAcJ
- www.mindrajat.wordpress.com/wiki/Teori_pembelajaran_dan_pembelajaran
- www.mindrajat.wordpress.com/model_model_pembelajaran_inovatif_untuk_digunakan_guru
- www.mindrajat.wordpress.com/mei03.html
- www.mindrajat.wordpress.com/new/index.php?option=com_content&view=article&id=56:hakekat-belajar&catid=37:umum&Itemid=37
- www.mindrajat.wordpress.com/2007/12/17/inovasi-pembelajaran-dan-penyemaian-nilai-luhur-hakiki/
- www.mindrajat.wordpress.com/2008/12/makalah-inovatif.html
- www.mindrajat.wordpress.com/metropolis/index.php?act=detail&nid=45748
- www.mindrajat.wordpress.com/magisterika.web.id/index.php/2008/03/14/dahlan-optimis-ria-pesimis
- www.mindrajat.wordpress.com/kompas-cetak/0701/26/Sosok/3264068.htm
- Bandura, A. (1988). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. (1978). *Child Development (Sixth Ed.)*. New York: McGraw-Hili,
- Bandura, A. M dan Hidayat, Eddy M. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depdikbud Dikti : Loan 1997 Jakarta Hilton Convention Centre
- Bandura, A. *Prestasi Pustaka*. Lwin, May 2003. *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Asia : Prentice Hall.
- Bandura, A. (1980). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G
- Bandura, A. (1980). *Cara Belajar Siswa Aktif: Wawasan Kependidikan dan Pembaharuan Pendidikan Guru*. Malang: IKIP Malang.
- Bandura, A. (1983). *Des. Usman & Uno, M.Pd, Dr Hamzah B, 2004. Filsafat Ilmu*, Jakarta: Linca Store
- Bandura, A. (1993). *Pengmlbangan Pendidikan Nifai Sebagai Upaya*
- Bandura, A. (www.jatirn.com) diakses 3 maret 2007
- Bandura, A. (1969). *State and Sequence The Cognitive Development Approach to Socialization* in D.A. Gostin. (Handbook of Socialization Theory and Research). Chicago.

- ... c.s., Taksonomi of Educational Objectives: Book 2, (London: LongmanGroup Ltd., 1972), hlm.24
- ... (E.d) dalam Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs , *Principles of Instructional Design*, Fourth Edition, (New York: Harcourt Brace Jovanovich College Pubeshers, 1992).h.8
- ... B.M & Dresher, M. (1989) Effects of Marijuana Use During Frequency on Newborn City Child Development. New York.
- ... Elizabeth, dkk. 2004. Strategi Praktis Mendidik Anak.
- ... Henry Clay (1980). Educational Psychology in the Classroom (6th edition). New York.
- ... J.E. (1980). Identity of Adolescence Psychology New York.
- ... H & Nurious, P.S. (1984). Self Understading and Regulation in Middle Childhood. W.A. Collin, Development during middle childhood: The years from six to twelve. Washington DC.
- ... William E dan Stendler, Celia Burns. (1953). *Child Behavior and* ... Kecerdasan. Inisiasi Press. Depok
- ... H.V., 1969, Body size of Contemporary Groups & Eight-year-old Children Studied in different Sports of The World, Monographs of the Society for Research in Child Development, New York.
- ... A.F. Sampson, A.E, Weitzman M, Rogers, B.I & Keyne (1989).School Breakfast Program and School Peiformance, New York: American Journal of Disease of Children.
- ... (1993). Pokok-pokok Pengelolaan Sekolah Menengah ..
- ... Utami, S. C. (1992). mengembangkan Bakat dan Krealivitas Peser/a
- ... 2006. Seminar Peranan musik Dalam Pembentukan Karakter dan New York: John Wiley & Sons, Inc.
- ... Soemiarti. 1995. Pendidikan Anak Prasekolah. Pembelajaran Generik). Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- ... Kualitas Sumber Daya Manusia. Makalah Seminar Nasional: personalilies and work enviroments. New Jersey:
- ... SH, DR.W 1999. *Logika dan Ilmu Nalar*. Pustaka Grafika.
- ... dkk. (2001). Keberbakatan Intelektual Jakarta: Grasindo.
- ... Joseph S., Reis Selly M., Smith Linda H. (1981) Gifted and Talented
- ... E.M dan Shoemaker, F.F., 1971, *Communication of Innovations*, London: The Free Press.
- ... Everett M., 1983, *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- ... Ferrire, M.C. (1978), Malnutrition and Mother-Infant Asynchrony: Slow Mental Development. New York: International Journal of Behavioral Development.
- ... 2002. Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu
- ... usman , Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar PT. Pustaka Indonesia Press · Jakarta, 2006
- ... Wina (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- ... E.L (1987), Unintentional Injuries: Futers Within FamiliesAmerican Journal of the Diseases or Children. United State of America.
- ... Conny, R. (1992) Pengembangan Kurikulum

Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik. Depdikbud, Dikti . Loan, 1999.

Lawrence. 1997 Mengajarkan Emotional Intelligensi Pada Anak. Jakarta:

Ell (1966). *The Classification of Educational Objectives . Psychomotor domain,* (Urbana III: University of Illinois Press,

(1980). Belajar dan fektor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta.

Katz. H. Gabriel A. Livingstone, G. Benson P Hankin, J. Hon. S & Stemwachs, D. (1984). Morbidity in Childhood a Longitudinal View. New England: The New England Journal & Medicine

(1997). Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities.

Amal, dan Haryanto. 2006. *Teori Pembelajaran.* Semarang:UPT UNNES PRESS

Fartono. Agung. (1999). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta.

(1973). Growing-up Scientific. New York: American. The New York Time.

Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Lamatenggo Nina, 2007. *teknologi komunikasi dan informasi dalam pendidikan,* Nurul jannah, Gorontalo

dan Umar Masri (2007, *mengelola kecerdasan dalam pembelajaran,* nurul jannah, Gorontalo

2005. Play and Learn. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Reviandari.http://educare.e-kipula.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=49

Callendo, MA .. (1984). Nutrition: Francefless, Issues. and Applications. New York.

Strategi Belajar Mengajar. Universitas terbuka. Jakarta, 1997

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN

Krisnayadi Toendan
Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Palangkaraya